

## INSTRUMEN EVALUASI AFEKTIF SPIRITUAL

AMRINA ANAS<sup>1</sup>, JULHADI<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Email: amrinaanas@gmail.com<sup>1</sup>, julhadi15@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstract:** This article discusses affective spiritual evaluation instruments which include three main subtopics, namely observation, attitude scales, and self-assessment. The purpose of this study is to understand the concept and application of these instruments in early childhood Islamic education. The method used is literature review from various educational psychology and Islamic education sources. The results indicate that observation is useful for identifying behavioral changes, attitude scales help quantify students' affective responses, and self-assessment supports students' awareness and reflection of their own spiritual development. These three instruments complement each other in providing comprehensive affective-spiritual evaluations.

**Keywords:** affective evaluation, spiritual, observation, attitude scale, self-assessment

**Abstrak:** Artikel ini membahas instrumen evaluasi afektif spiritual yang mencakup tiga subpokok bahasan utama, yaitu observasi, skala sikap, dan penilaian diri. Tujuan penulisan ini adalah memahami konsep serta penerapan ketiga instrumen tersebut dalam pendidikan Islam anak usia dini. Metode yang digunakan adalah studi literatur dari berbagai sumber psikologi pendidikan dan pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa observasi berguna untuk mengidentifikasi perubahan perilaku, skala sikap membantu mengukur respon afektif peserta didik, dan penilaian diri mendukung kesadaran serta refleksi spiritual anak. Ketiga instrumen ini saling melengkapi dalam memberikan gambaran utuh terhadap evaluasi afektif-spiritual.

**Kata Kunci:** evaluasi afektif, spiritual, observasi, skala sikap, penilaian diri

### A. Pendahuluan

Pembelajaran Kemuhammadiyah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan Muhammadiyah yang berfungsi sebagai sarana utama internalisasi ideologi, nilai, dan karakter Islam berkemajuan. Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan sejarah lahirnya Muhammadiyah dan pemikiran pendirinya, tetapi juga menanamkan spirit tajdid (pembaruan), amar ma'ruf nahi munkar, rasionalitas beragama, serta komitmen terhadap dakwah sosial dan kemanusiaan. Dalam konteks ini, pembelajaran Kemuhammadiyah memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya religius secara normatif, tetapi juga progresif, kritis, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Namun demikian, dinamika perubahan sosial, perkembangan teknologi informasi, serta tuntutan mutu pendidikan abad ke-21 menghadirkan tantangan baru bagi pembelajaran Kemuhammadiyah. Peserta didik saat ini hidup dalam ekosistem digital yang sarat dengan informasi, visualisasi, dan interaksi cepat, sehingga pendekatan pembelajaran konvensional yang berpusat pada ceramah dan hafalan cenderung kurang efektif. Dalam praktiknya, pembelajaran Kemuhammadiyah di sejumlah lembaga pendidikan Muhammadiyah masih menunjukkan kecenderungan normatif-doktrinal, belum sepenuhnya mengembangkan daya kritis, reflektif, dan aplikatif peserta didik terhadap nilai-nilai Islam berkemajuan. Kondisi ini berpotensi menyebabkan kesenjangan antara pemahaman konseptual dengan pengamalan nilai Kemuhammadiyah dalam kehidupan nyata.

Di sisi lain, tuntutan terhadap mutu pendidikan semakin menguat seiring dengan berkembangnya paradigma penjaminan mutu (quality assurance) dalam dunia pendidikan. Mutu pembelajaran tidak lagi diukur semata-mata dari pencapaian kognitif, tetapi juga dari efektivitas proses pembelajaran, relevansi materi, internalisasi nilai, serta dampak pembelajaran terhadap pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik. Dalam konteks pendidikan Muhammadiyah, mutu pembelajaran Kemuhammadiyah memiliki dimensi ideologis yang kuat, karena berkaitan langsung dengan keberlanjutan nilai, identitas, dan misi dakwah Muhammadiyah itu sendiri.

Inovasi pembelajaran menjadi salah satu strategi kunci dalam menjawab tantangan tersebut. Inovasi dalam pembelajaran Kemuhammadiyah tidak dimaknai sebagai perubahan substansi ajaran, melainkan sebagai upaya rekontekstualisasi nilai-nilai Islam berkembang agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik dan realitas sosial kontemporer. Inovasi dapat diwujudkan melalui pengembangan kurikulum kontekstual, penerapan model pembelajaran partisipatif, pemanfaatan teknologi digital, serta pengembangan sistem evaluasi yang autentik dan berorientasi pada pembentukan karakter. Melalui inovasi, pembelajaran Kemuhammadiyah diharapkan mampu menjadi ruang dialog antara nilai keislaman dan tantangan modernitas.

Akan tetapi, inovasi pembelajaran yang tidak disertai dengan sistem pengendalian mutu yang terencana berisiko bersifat sporadis, tidak berkelanjutan, dan sulit diukur efektivitasnya. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran perlu diintegrasikan dengan mekanisme pengendalian mutu yang sistematis. Pengendalian mutu pembelajaran mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai standar yang ditetapkan dan tujuan pendidikan Muhammadiyah dapat tercapai secara optimal. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, pengendalian mutu tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan efektivitas, tetapi juga pada kesesuaian proses pendidikan dengan nilai-nilai Islami.

Hingga saat ini, kajian tentang pembelajaran Kemuhammadiyah lebih banyak menekankan aspek inovasi metode dan media pembelajaran, sementara pembahasan mengenai model pengendalian mutu pembelajaran Kemuhammadiyah masih relatif terbatas. Padahal, integrasi antara inovasi dan pengendalian mutu merupakan prasyarat penting untuk menciptakan pembelajaran yang tidak hanya kreatif dan menarik, tetapi juga konsisten, terukur, dan berkelanjutan. Ketidadaan model yang jelas berpotensi menyebabkan inovasi pembelajaran tidak terarah dan sulit direplikasi dalam konteks kelembagaan pendidikan Muhammadiyah.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan merumuskan model inovasi pengembangan dan pengendalian mutu pembelajaran Kemuhammadiyah yang bersifat integratif dan sistemik. Model ini diharapkan dapat menjadi kerangka konseptual bagi guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah, kepala sekolah/madrasah, serta pengelola pendidikan Muhammadiyah dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif sekaligus bermutu. Dengan adanya model ini, pembelajaran Kemuhammadiyah tidak hanya menjadi mata pelajaran formal, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam membentuk generasi Muslim berilmu, berakhlak, dan berkomitmen terhadap Islam berkembang.

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif melalui studi pustaka. Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam konsep dan model inovasi pengembangan serta pengendalian mutu pembelajaran Kemuhammadiyah dalam pendidikan Muhammadiyah. Data penelitian bersumber dari dokumen resmi Muhammadiyah, buku ilmiah, serta artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan inovasi pembelajaran dan manajemen mutu pendidikan Islam.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan menggunakan kata kunci terkait inovasi pembelajaran Kemuhammadiyah, mutu pembelajaran, dan *quality assurance* pendidikan Islam. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan penelaahan kritis terhadap kesesuaian konsep dengan prinsip pendidikan Muhammadiyah. Hasil analisis digunakan untuk merumuskan model inovasi pengembangan dan pengendalian mutu pembelajaran Kemuhammadiyah yang integratif dan berkelanjutan.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran Kemuhammadiyah menuntut pengelolaan yang tidak hanya berorientasi pada inovasi pedagogis, tetapi juga pada pengendalian mutu yang berkelanjutan. Dalam sistem pendidikan Muhammadiyah,

pembelajaran Kemuhammadiyah memiliki dimensi ideologis dan strategis karena berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai Islam berkembang, pembentukan karakter, serta penguatan orientasi dakwah sosial peserta didik (Muhammad Syahru Khoiril Umam, Hilmy Salahudin Nasyor, Muhammad Zainul Arifin, 2023). Oleh karena itu, kualitas pembelajaran Kemuhammadiyah perlu dijaga melalui model pengembangan yang sistematis dan terintegrasi dengan mekanisme penjaminan mutu.

### **Inovasi Pengembangan Pembelajaran Kemuhammadiyah**

Temuan kajian pustaka mengindikasikan bahwa inovasi pembelajaran Kemuhammadiyah berkembang ke arah pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berbasis nilai. Inovasi tersebut mencakup pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi informasi. (Meila Noor Syafria, I. A., Pratiwi & Kuryanto, 2020) menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang selaras dengan kebijakan Merdeka Belajar mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan refleksi nilai. Hasil ini sejalan dengan temuan (SUNDARI & PURWANTO, 2022) yang menegaskan bahwa inovasi pembelajaran Kemuhammadiyah di sekolah dasar Muhammadiyah efektif dalam membangun sikap religius, toleran, dan tanggung jawab sosial apabila materi dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik.

Dari perspektif kurikulum, inovasi pembelajaran Kemuhammadiyah menuntut pergeseran dari pendekatan normatif menuju pendekatan kontekstual dan aplikatif. Kurikulum tidak hanya menekankan sejarah dan ideologi Muhammadiyah, tetapi juga mengintegrasikan isu-isu kontemporer seperti moderasi beragama, etika digital, kepemimpinan sosial, dan tanggung jawab kemanusiaan (Arikunto, 2018). Pengembangan kurikulum berbasis nilai ini memungkinkan peserta didik memahami Kemuhammadiyah sebagai sistem nilai yang relevan dengan dinamika sosial dan tantangan global.

Pada aspek metodologis, berbagai penelitian menegaskan efektivitas model pembelajaran aktif dalam pembelajaran Kemuhammadiyah. (Wibowo, 2020) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah dan proyek di sekolah Muhammadiyah mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus internalisasi nilai Kemuhammadiyah. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, reflektif, dan bertanggung jawab melalui keterlibatan langsung dalam pemecahan persoalan sosial yang relevan dengan nilai amar ma'ruf nahi munkar.

Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi menjadi bagian penting dari inovasi pembelajaran Kemuhammadiyah. (Lickona, 2012) menunjukkan bahwa integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran, terutama dalam hal fleksibilitas, interaktivitas, dan literasi digital peserta didik. Pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan proses belajar berlangsung secara blended dan adaptif terhadap karakteristik generasi digital, tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman.

### **Pengendalian Mutu Pembelajaran Kemuhammadiyah**

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran Kemuhammadiyah perlu diimbangi dengan sistem pengendalian mutu yang terencana dan berkelanjutan. Pengendalian mutu pembelajaran tidak hanya berfokus pada capaian hasil belajar, tetapi juga pada kualitas proses, kesesuaian nilai, dan dampak pembelajaran terhadap pembentukan karakter Islami. (Muhammad Rafliyanto & Fahrudin Mukhlis, 2024) menegaskan bahwa manajemen mutu terpadu dalam pendidikan Islam merupakan prasyarat penting untuk menjaga konsistensi dan keberlanjutan kualitas pembelajaran.

Model pengendalian mutu pembelajaran Kemuhammadiyah yang relevan mengikuti prinsip peningkatan mutu berkelanjutan (*continuous quality improvement*), yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. (Muhammad Syahru Khoiril Umam, Hilmy Salahudin Nasyor, Muhammad Zainul Arifin, 2023) menyatakan bahwa pendekatan ini memungkinkan lembaga pendidikan Islam menjaga mutu pembelajaran secara sistematis sekaligus adaptif terhadap perubahan. Pada tahap perencanaan, standar kompetensi

dan indikator nilai Kemuhammadiyahhan dirumuskan secara jelas sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran.

Tahap pelaksanaan menekankan konsistensi penerapan inovasi pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. (Nur Mashani Mustafidah, Mutmainah, 2023) menekankan bahwa pengendalian mutu yang efektif memerlukan mekanisme monitoring dan supervisi akademik untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan dan praktik pembelajaran di kelas. Dengan demikian, supervisi pembelajaran menjadi instrumen penting dalam menjaga mutu pembelajaran Kemuhammadiyahhan.

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen utama dalam pengendalian mutu. Evaluasi tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga dimensi afektif dan psikomotorik peserta didik. (Ismail Mulias & Amaluddin, 2023) serta (Noviana Dwi Rahmadani & Suyatno, 2024) menegaskan bahwa penilaian autentik berbasis proses, portofolio, dan observasi perilaku lebih efektif dalam mengukur internalisasi nilai dan karakter Islami dibandingkan penilaian konvensional. Evaluasi semacam ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan pembelajaran Kemuhammadiyahhan.

Tahap tindak lanjut dilakukan melalui refleksi dan perbaikan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran. (Musnandar, 2022) menekankan bahwa sistem pengendalian mutu yang adaptif harus mendorong budaya reflektif dan evaluatif di lingkungan lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidikan Muhammadiyah, tindak lanjut juga mencakup penguatan kompetensi guru Al-Islam dan Kemuhammadiyahhan melalui pengembangan profesional berkelanjutan.

### **Integrasi Inovasi dan Pengendalian Mutu Pembelajaran**

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa integrasi inovasi dan pengendalian mutu merupakan kunci keberhasilan pembelajaran Kemuhammadiyahhan. Rasyid dan Julaiha (2025) menegaskan bahwa inovasi pendidikan Islam yang tidak diiringi dengan sistem mutu berisiko kehilangan arah nilai, sementara pengendalian mutu tanpa inovasi berpotensi menyebabkan pembelajaran stagnan. Oleh karena itu, diperlukan model integratif yang menjadikan inovasi sebagai penggerak peningkatan kualitas dan pengendalian mutu sebagai penjaga konsistensi nilai dan tujuan pembelajaran.

Model integratif ini diperkuat oleh temuan (Murdianto, 2023) yang menyatakan bahwa penjaminan mutu pendidikan Islam harus berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah agar inovasi pendidikan tetap berada dalam koridor keislaman. Dalam konteks Muhammadiyah, nilai Islam berkemajuan menjadi kerangka normatif yang mengarahkan seluruh proses inovasi dan pengendalian mutu pembelajaran.

Dampak penerapan model inovasi dan pengendalian mutu pembelajaran Kemuhammadiyahhan tercermin pada meningkatnya motivasi belajar peserta didik, penguatan karakter Islami, serta tumbuhnya kepemimpinan sosial yang berorientasi pada kemaslahatan umat (Luthfi, 2024). Selain itu, model ini juga berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru dan penguatan budaya mutu di lingkungan pendidikan Muhammadiyah secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa pembelajaran Kemuhammadiyahhan yang inovatif dan bermutu hanya dapat terwujud melalui integrasi yang sistematis antara pengembangan pembelajaran dan pengendalian mutu (Akbar, 2025). Model ini tidak hanya menjawab kebutuhan pedagogis, tetapi juga berfungsi sebagai strategi ideologis dalam menjaga keberlanjutan nilai Islam berkemajuan dalam pendidikan Muhammadiyah.

### **D. Penutup**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kemuhammadiyahhan memiliki peran ideologis dan strategis yang sangat penting dalam sistem pendidikan Muhammadiyah, khususnya dalam internalisasi nilai Islam berkemajuan, pembentukan karakter, dan penguatan orientasi dakwah sosial peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaannya tidak dapat hanya bertumpu pada inovasi pedagogis semata, tetapi harus disertai dengan sistem pengendalian mutu yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan.

Inovasi pembelajaran Kemuhammadiyahan yang berkembang saat ini menunjukkan arah yang lebih kontekstual, partisipatif, dan adaptif terhadap tantangan zaman, melalui pengembangan kurikulum berbasis nilai, penerapan metode pembelajaran aktif, serta pemanfaatan teknologi informasi. Inovasi tersebut terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, pemahaman konseptual, dan internalisasi nilai-nilai Kemuhammadiyahan apabila dirancang secara relevan dengan pengalaman nyata dan isu-isu kontemporer.

Namun demikian, inovasi tersebut harus diimbangi dengan pengendalian mutu pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kualitas proses dan hasil secara menyeluruh. Pengendalian mutu melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut memungkinkan pembelajaran Kemuhammadiyahan tetap konsisten dengan tujuan ideologis dan nilai-nilai Islam. Evaluasi autentik dan budaya reflektif menjadi instrumen penting dalam memastikan keberhasilan internalisasi nilai dan pembentukan karakter Islami peserta didik. Integrasi antara inovasi dan pengendalian mutu merupakan kunci utama keberhasilan pembelajaran Kemuhammadiyahan. Inovasi berfungsi sebagai motor penggerak peningkatan kualitas pembelajaran, sementara pengendalian mutu berperan sebagai penjaga arah, konsistensi, dan keberlanjutan nilai. Dengan integrasi yang kuat dan berlandaskan nilai Islam berkembang, pembelajaran Kemuhammadiyahan tidak hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga efektif sebagai strategi ideologis dalam menjaga keberlanjutan misi dan identitas pendidikan Muhammadiyah di tengah dinamika sosial dan global yang terus berkembang.

#### Daftar Pustaka

- Akbar, M. B. (2025). Innovation in Islamic Education Curriculum Development: Transformasi Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam dengan Nilai Islam Indonesia. *Edunesia-Edunesia*, 5, 34–56.
- Arikunto. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Ismail Mulias & Amaluddin. (2023). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1, 4.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Luthfi, A. (2024). Educational Modernization and Innovation in Islamic Boarding Schools in Indonesia. *International Journal of Islamic Educational Research*, 3, 52–71.
- Meila Noor Syafria, I. A., Pratiwi, I. A., & Kuryanto, M. S. (2020). Inovasi Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahan di Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Muhammad Rafliyanto & Fahrudin Mukhlis. (2024). Pengembangan Inovasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI di Lembaga Pendidikan Formal. *Jurnal Kependidikan Islam*, 7, 1–2.
- Muhammad Syahru Khoiril Umam, Hilmy Salahudin Nasyor, Muhammad Zainul Arifin, I. S. (2023). Inovasi Pembelajaran PAI dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Generasi Digital Native. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 10–12.
- Murdianto. (2023). Balancing Traditional Values and Innovation in Pesantren: Curriculum innovations in Indonesian Islamic boarding schools. *IJIE: International Journal of Islamic Education*, 1(1), 35-48. Markas Jurnal STAI Al Hidayah Bogor. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 24–35.
- Musnandar, A. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya dalam Menumbuhkembangkan Karakteristik Islami Peserta Didik. *I(3)*, 303–311. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.972>
- Noviana Dwi Rahmadani & Suyatno. (2024). Inovasi Pembelajaran Al-Islam dan

- Kemuhammadiyah di Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 8, 1–3.
- Nur Mashani Mustafidah, Mutmainah, I. M. L. (2023). Inovasi Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5, 13–16.
- SUNDARI, S., & PURWANTO, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Al Islam Kemuhammadiyah Di Taman Kanak-Kanak. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 57–63. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i1.1239>
- Wibowo, A. (2020). Isu-isu kontemporer dalam evaluasi pendidikan Islam. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam*, 5, 45–57.